**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan dan pembahasan studi kasus Gambaran Kecerdasaan Emosional Anak Usia Sekolah Dengan Ibu Yang Bekerja di SDN Panggungrejo 01 Kepanjen-Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Subjek studi kasus An. C memiliki kecerdasan emosional dengan mengenali emosi yang buruk. An.C mengenali emosi diri sendiri terutama dengan marah. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor pelatihan emosi dari orang tua yang mudah memarahi subjek ketika melakukan kesalahan dan sering juga subjek dilempar sepatu oleh ibunya. Sehingga mengakibatkan emosi labil, tidak muncul sedih, bahagia, dan takut. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor pelatihan emosi yang menjadikan subjek apatis terhadap apa yang dirasakannya. Perilaku yang diterima subjek setiap hari dapat menganggu psikologis subjek saat beranjak dewasa, menjadikan mental subjek sebagai korban, subjek dapat berubah menjadi pelaku kekerasan tersebut, dan subjek memiliki sifat apatis yang tidak menanggapi rangsangan kehidupan emosional, sosial atau fisik.
2. Subjek studi kasus An. Y memiliki kecerdasan emosional dengan mengenal emosi yang buruk. An.Y tidak mengenali emosinya sendiri terutama marah hal ini dipengaruhi oleh faktor pelatihan emosi dari orangtua yang kurang perhatian terhadap subjek dan keluarga yang tidak harmonis. Sehingga mengakibatkan subjek kadang mengalami bipolar, jarang muncul sedih, bahagia, dan takut. Menurut penelitian hal tersebut dapat terjadi karena An.Y lebih sibuk dengan dirinya sendiri dan selalu bermain gadget dan An.Y tidak merasa memiliki ancaman terhadap dirinya, An.Y selalu bersikap cuek terhadap lingkungan dan hanya fokus terhadap gadgetnya. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor psikologis yang diterapkan orangtua dalam mengenali emosi (marah) diri sendiri. Perilaku yang diterima subjek setiap hari dapat mengakibatkan subjek memiliki gangguan mental yang menyerang kondisi psikisnya ditandai dengan perubahan suasana hati secara tiba-tiba.
3. Subjek studi kasus An. K memiliki kecerdasan emosional dengan mengenal emosi yang baik. An.K mampu mengenali emosinya sendiri terutama sedih hal ini dipengaruhi oleh seringnya subjek ditinggal dinas luar kota oleh ibunya dan tidak ada yang menemani subjek ketika dirumah. An.K mampu mengenali emosi bahagia hal tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh faktor pelatihan emosi yang sering memberi *reinforcement* terhadap subjek ketika melakukan kebaikan. Jarang muncul marah dan takut hal tersebut dipengaruhi oleh faktor pelatihan emosi yang selalu memberikan perlakuan yang istimewa terhadap An.K sehingga subjek dapat membedakan antara emosi negatif dan emosi positif. Hal tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh faktor psikologis yang menjadikan subjek mudah merasa kesepian ketika ditinggal ibunya kerja ke luar kota. Perilaku yang diterima subjek secara terus menerus dapat mengakibatkan subjek sedih secara terus menerus dan jarang merasakan bahagia.
	1. **Saran**

Dari kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. **Bagi subjek penelitian**

Bagi subjek 1 diharapkan dapat meniru perilaku yang baik dari orangtuanya dan belajar melatih emosi dari perilakuan kekerasan orangtuanya yaitu dengan mengenali emosi setelah itu mengelola emosi diri, Sehingga dapat dijadikan sebagai pelajaran emosi diri sendiri agar tidak meniru perilaku orangtuanya kelak. Bagi subjek 2 dan 3 diharapkan lebih mengenali emosi diri dengan lebih memiliki kepekaan yang tajam atas perasaan yang muncul, sehingga dapat memunculkan rasa percaya diri, selalu berpikir positif, dan bermotivasi diri.

1. **Bagi ibu subjek**

Bagi ibu subjek diharapkan tetap selalu meluangkan waktu untuk keluarga, menjadi ibu yang mampu mendidik anak dan melatih emosi anak.. Menjadi ibu yang tidak mengabaikan, ibu yang menyetujui, ibu yang mendengarkan ungkapan anak dan ibu yang menjadi pelatih emosi. Sehingga menjadikan anak memiliki pribadi yang baik, bertanggungjawab, berkarakter dan berprestasi.

1. **Bagi peneliti selanjutnya**

Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian bukan hanya dengan satu macam kecerdasan emosi yaitu mengenali emosi, dengan menambahkan mengunakan kelima macam kecerdasan emosi yaitu mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan. Selain itu juga bisa dilakukan observasi terhadap subjek selama kurang lebih 3 hari. Sehingga dapat terlihat jelas hasil kecerdasan emosional anak usia sekolah.